

**PENGARUH PENGHINDARAN PAJAK DAN  
MANAJEMEN LABA TERHADAP NILAI  
PERUSAHAAN  
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor  
Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia)**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**MAMUAYA, FEBY  
1501035065  
AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Mamuaya, Feby

NIM : 1501035065

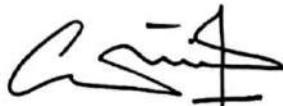
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : S1 - Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

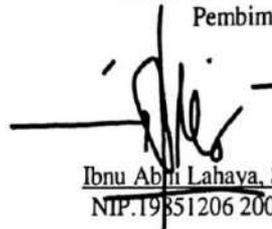
Menyetujui,

Samarinda, 07-11-2022  
Pembimbing I



Dr. Cornelius Rantelangi, SE., M.M., Ak., CA., BKP  
NIP.19620414 198803 1 007

Samarinda, 07-11-2022  
Pembimbing II



Ibnu Abdi Lahaya, S.E., M.SA  
NIP.19851206 200812 1 002

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M. Si  
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Ujian Tanggal: 01 Juli 2022

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Penelitian : Pengaruh Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Nama Mahasiswa : Mamuaya, Feby

NIM : 1501035065

Hari : Kamis

Tanggal Ujian : 30 Juni 2022

**TIM PENGUJI**

1. Dr.Cornelius Rantelangi, SE., M.M., Ak., CA., BKP  
NIP.19620414 198803 1 007

1.....  

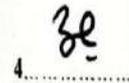

2. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.SA  
NIP.19851206 200812 1 002

2.....  


3. Yunus Tete Konde, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA  
NIP.19590720 198903 1 002

3.....  


4. Rusliansyah, SE., M.Si  
NIP.19741218 200501 1 003

4.....  


## SURAT KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan daam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 27 Juni 2022

Mahasiswa



Mamuaya, Feby

NIM. 1501035065

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mularman, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mamuaya, Feby  
NIM : 1501035065  
Program Studi : S1 Akuntansi  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulaarman. Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royalti Non-Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih, media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Samarinda, 07 November 2022

Yang menyatakan



Mamuaya, Feby

## **RIWAYAT HIDUP**

Mamuaya, Feby lahir di Manado Provinsi Sulawesi Utara pada tanggal 31 Mei 1997. Anak ke tiga dari 3 bersaudara. Putri dari pasangan Bapak Daltin Mamuaya dan alm.Ibu Ranny Kristina. Bertempat tinggal di kelurahan Sempaja Utara kabupaten Samarinda Utara.

Pada tahun 2004-2010 penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 008 Samarinda, tahun 2010-2012 melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 27 Samarinda, tahun 2012-2015 menempuh pendidikan SMAN 13 Samarinda. Pada tahun 2015 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di Universitas Mulawarman sebagai mahasiswa S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Samarinda, 07 November 2022

Penulis

***ABSTRACT***

Mamuaya, Feby, 2022. ***The Effect of Tax avoidance and Earning Management on Firm Value.*** Under the guidance of Mr. Dr.Cornelius Rantelangi, SE., M.M., Ak., CA., BKP and Mr. Ibnu Abni Lahaya. This research aimed to examined the effect of Tax avoidance and Earning Management on Firm Value in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The data used were secondary data in the form of annual reports and financial statements of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange since 2016-2021. This research uses purposive sampling in determining sample selection. A total of 15 companies from 26 companies listed in the Indonesia Stock Exchange, with 6 years of observation, from 2016 to 2021, so that obtained 90 research samples. Agency Theory are the basic theories used to explained the relationship between variables in this research. The method used to test the hypothesis is linier regression analysis. The results of this study found that Tax avoidance has positive effect on firm value, earnings management has negative effect on firm value.

**Keywords:** Tax Avoidance, earnings management, firm value

**ABSTRAK**

Mamuaya, Feby, 2022. **Pengaruh Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan.** Di bawah bimbingan Bapak Dr.Cornelius Rantelangi, SE., M.M., Ak., CA., BKP dan Bapak Ibnu Abni Lahaya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode penelitian 2016-2021 dengan menggunakan *Puposive Sampling* dalam menentukan pemilihan sampel, diperoleh sebanyak 15 perusahaan dari 26 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan 6 tahun pengamatan, yaitu mulai 2016 hingga 2021, sehingga diperoleh 90 sampel penelitian. *Agency Theory* adalah teori dasar yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini.. Metode yang digunakan dalam menguji hipotesis adalah metode statistik regresi linier. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, manajemen laba berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Penghindaran Pajak, Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan

segala karunia, berkah dan limpahan rahmay-Nya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**” ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akutansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari do'a, bantuan, bimbingan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan ketulusan dan kerendahaan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof.Dr. H. Masjaya, M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Felista Defung, S.E., M.A., Ph.d selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, Dr. H. Irwansyah, S.E., MM selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Samarinda, dan Dr.Zainal Abidin,SE.,MM selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman
4. Dwi Risma Deviyanti,SE., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Dr. Wulan Iyhing Ratna Sari, SE, M.Si, CSP selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, dan Dr. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFrA., CIQaR selaku Koordinator program Studi Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Cornelius Rantelangi, SE., M.M., Ak., CA., BKP selaku Dosen Pembimbing pertama saya yang senantiasa sabar memberi bimbingan,

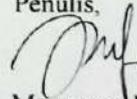
dukungan, pengarahan, perhatian serta masukkan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A selaku Dosen Pembimbing kedua saya yang senantiasa sabar memberi bimbingan, dukungan, pengarahan, perhatian serta masukan hingga akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dr. Hj. Musviyanti, S.E., M.Si., CSP selaku Dosen Wali selama masa perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
8. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, khususnya dosen Program Studi Akuntansi yang telah memberikan bantuan, pengetahuan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. Seluruh Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Mulawarman atas segala ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan selama ini.
10. Orang tua penulis ayahanda Daltin Mamuaya serta kakak angkat saya terkasih Winaliya, tante saya terkasih Sari Widiyana dan saudari kandung saya. Terima kasih atas segala do'a, kesabaran dan kasih sayang serta cinta yang tulus dan ikhlas diberikan kepada penulis.

Penulis juga menyadari bahwa karya tulis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karenanya, demi perbaikan ke arah yang lebih baik penulis mengharapkan kritik, saran dan pendapat dari pembaca. Semoga karya tulis ini dapat memberikan manfaat dan berguna dikemudian hari bagi pembaca.

Samarinda, 27 juni 2022

Penulis,



Mamuaya, Feby

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN IDENTITAS PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	9
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Penghindaran Pajak .....	12
2.1.3 Manajemen Laba .....	13
2.1.4 Nilai Perusahaan.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	17
2.3 Kerangka Konseptual .....	24
2.4 Hipotesis .....	24
2.4.1 Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan.....	24
2.4.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan .....	26

<b>BAB III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel .....	29
3.1.1 Variabel Dependen (Y).....	29
3.1.2 Variabel Independen (X) .....	30
3.1.2.1 Penghindaran Pajak.....	30
3.1.2.1 Manajemen Laba .....	31
3.2 Populasi dan Sampel.....	32
3.2.1 Populasi.....	32
3.2.2 Sampel.....	33
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	34
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	34
3.5 Metode Analisis Data.....	34
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif.....	35
3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik .....	35
3.5.2.1 Uji Normalitas .....	35
3.5.2.2 Uji Multikolinieritas.....	36
3.5.2.3 Uji Autokorelasi. ....	36
3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas.....	36
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	37
3.5.4 Uji Kesesuaian Model.....	38
3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F).....	38
3.5.4.2 Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....	38
3.5.4.3 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t) .....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	41
4.1.1 Statistik Deskriptif.....	41
4.2 Uji Asumsi Klasik .....	42
4.2.1 Hasil Uji Normalitas .....	42
4.2.2 Uji Multikolinieritas .....	44
4.2.3 Uji Autokorelasi.....	45
4.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	46
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
4.4 Uji Kesesuaian Model .....	49
4.4.1 Uji F .....	49
4.4.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
4.4.3 Uji Hipotesis (Uji t) .....	50
4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis .....	51
4.5.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai perusahaan. ....	51
4.5.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai perusahaan.....	52
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>54</b>
5.1 Kesimpulan .....	54
5.2 Saran.....	55

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>61</b>

## DAFTAR TABEL

### Halaman

Tabel 1.1 Industri Makanan dan Minuman yang Mengalami Pertumbuhan Positif .....	7
Tabel 2.1 Rincian Hasil Penelitian Terdahulu .....	18
Tabel 3.1 Tabel Operasional Variabel .....	32
Tabel 3.2 Penyaringan Sampel Penelitian .....	33
Tabel 3.3 Daftar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi.....	36
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif .....	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas .....	42
Tabel 4.3 Bentuk-bentuk transformasi .....	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Histogram .....	43
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas .....	44
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi .....	45
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
Tabel 4.7 Hasil Uji F .....	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
Tabel 4.9 Hasil Uji t .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2.2 Model Penelitian.....	28
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedatisitas .....	46

## **DAFTAR SINGKATAN**

KAP	Kantor Akuntan Publik
SAK	Standar Akuntansi Keuangan
BKPM	Badan Koordinasi Penanaman Modal
DJP	Direktorat Jenderal Pajak
BEI	Bursa Efek Indonesia
CCI	Commodity Channel Index
BAT	British American Tobacco
CETR	Cash Effective tax rate
CEO	Chief Executive Officer
MVE	Market Value of Equity
BVE	Book Value of Equity
PER	Price Earning Ratio

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini banyak perusahaan yang muncul dan berkembang di Indonesia khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki peran yang penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dalam beberapa tahun terakhir banyak perusahaan yang berusaha bertahan dalam krisis kesehatan dan perlambatan ekonomi yang terjadi diberbagai negara, krisis ini mengakibatkan tidak banyak perusahaan yang mampu bertahan. Perusahaan yang mampu bertahan tidak jarang menggunakan berbagai cara demi meningkatkan nilai perusahaannya, Banyak perusahaan yang berusaha meningkatkan nilai perusahaannya dengan menarik investor untuk berinvestasi.

Perusahaan dalam upayanya menarik investor biasanya akan menampilkan nilai perusahaan yang baik agar investor tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari kinerja serta harga saham yang beredar. Menurut Sagita & Khairani (2016) nilai suatu perusahaan dapat meningkat dan dapat juga menurun sesuai dengan kinerja suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan dengan kinerja yang baik dan bagus maka nilai dari perusahaan tersebut akan meningkat namun sebaliknya jika kinerja yang di tunjukan oleh perusahaan buruk maka nilai perusahaan itu pun akan menurun dan jatuh. Suatu perusahaan dikatakan berhasil jika banyak investor yang berinvestasi pada perusahaan itu. Semakin banyak investor maka semakin meningkat nilai suatu perusahaan yang dapat memberikan

keuntungan berlimpah bagi perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan (*firm value*) memiliki kaitan dengan pemikiran investor tentang suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui harga saham. Harga saham suatu perusahaan dapat dilihat melalui nilai pasar perusahaan tersebut. Tingginya laba perusahaan akan membuat investasi yang di dapatkan perusahaan semakin meningkat serta semakin banyak investor yang akan berinvestasi pada perusahaan tersebut sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Ada beberapa cara yang digunakan oleh manajer untuk menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, salah satu cara yang dilakukan manajer adalah dengan melakukan manajemen laba (*earnings management*).

Menurut Budiyantri (2019) manajemen laba merupakan upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk melakukan intervensi dalam penyusunan laporan keuangan dengan tujuan untuk menguntungkan dirinya sendiri, yaitu pihak perusahaan yang terkait. Sehingga untuk dapat mencapai target laba yang diharapkan dan meningkatkan nilai perusahaan, seorang manager diperbolehkan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan selama masih dalam ketentuan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku. Hal ini menjadikan manajemen perusahaan memiliki keleluasaan dalam menggunakan metode akuntansi yang satu dengan yang lainnya, yang dapat memodifikasi nilai nominal laba yang aktual. Salah satu upaya perusahaan dalam merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai fundamental suatu perusahaan. Oleh karenanya, perekayasaan laporan keuangan telah menjadi isu sentral sebagai sumber

penyalahgunaan informasi yang dapat merugikan pihak-pihak yang berkepentingan. Hal tersebut kemudian mendasari sebab terjadinya ketidakseimbangan perolehan informasi antara pihak manajemen perusahaan sebagai penyedia informasi dengan para pemegang saham dan *stakeholder*; atau hal ini dikenal dengan sebutan asimetri informasi (*information asymmetric*).

Kasus manajemen laba yang terjadi adalah kasus PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA). Dalam artikel Kusuma & Merta (2014) Pada tahun 2020 PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk menyajikan kembali laporan keuangannya tahun buku 2017-2019, perusahaan membuktikan rugi bersih pada tahun 2017 sebesar Rp 5, 23 triliun, pada laporan keuangan yang telah di restatement tersebut. Jumlah tersebut lebih besar Rp 4,68 triliun dari laporan keuangan sebelumnya yang hanya melaporkan rugi sebesar Rp 551,9 miliar. Hal ini membuktikan adanya praktik manajemen laba yang dilakukan manajemen lama perusahaan tersebut, yaitu dengan cara menaikkan laba (menurunkan rugi) yang dilaporkan dari laba (rugi) yang sebenarnya sehingga rugi yang dialami perusahaan terlihat lebih kecil. Tujuan dilakukannya manajemen laba ini adalah untuk menjaga nilai perusahaan sehingga tidak jatuh dimata *stakeholders*, namun yang terjadi di perusahaan ini adalah perusahaan mengalami penurunan nilai perusahaannya yang signifikan sehingga BEI mens-suspend saham AISA di harga Rp 168 pada tanggal 6 Juli 2018 untuk melindungi investor dari kerugian.

Selain melakukan manajemen laba (*earnings management*) manajer biasanya juga melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) demi mengurangi beban pajak yang ada pada perusahaan. Perusahaan berusaha untuk

membayar pajak sekecil mungkin karena apabila membayar pajak secara optimal berarti mengurangi kemampuan ekonomis perusahaan. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak. Meminimalkan beban pajak dapat dilakukan dengan berbagai cara, dari yang masih berada dalam bingkai peraturan perpajakan sampai dengan yang melanggar (Suryowati, 2016).

Upaya yang dilakukan oleh manajer dalam mengurangi beban pajak secara legal adalah dengan melakukan penghindaran Pajak (*tax avoidance*) Menurut Menurut Kusuma (2018) *tax avoidance* adalah suatu skema transaksi yang ditujukan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan (*loopholes*) ketentuan perpajakan suatu negara, sehingga ahli pajak menyatakan legal karena tidak melanggar peraturan perpajakan. Dengan melakukan kegiatan penghindaran pajak maka akan memengaruhi nilai perusahaan, karena para investor akan enggan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Perbedaan kepentingan antara fiskus dan perusahaan berdasarkan teori keagenan akan menimbulkan ketidakpatuhan yang dilakukan oleh wajib pajak atau pihak manajemen perusahaan yang berdampak pada upaya perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (Irawan *et al.*, 2017). Sebagai contoh, sebuah perusahaan yang mengubah tunjangan karyawan dalam bentuk uang menjadi pemberian natura, karena natura bukan merupakan obyek pajak dalam PPh Pasal 21.

Adapun menurut Simarmata & Cahyonowati (2014), *tax avoidance* merupakan segala bentuk kegiatan yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak, baik kegiatan diperbolehkan oleh pajak maupun kegiatan khusus untuk

mengurangi pajak. Alasan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak ini untuk mengurangi beban pajak yang nantinya akan dibayarkan oleh perusahaan. Ketika perusahaan mampu meminimalkan pengeluaran untuk keperluan perpajakan, berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Beban merupakan pengurang dalam mendapatkan laba perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba setelah pajak (*earnings after tax – EAT*) yang diperoleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas. Para pemegang saham pun menginginkan agar perusahaan memiliki nilai perusahaan yang maksimal. Dari hal ini maka diduga *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Salah satu kasus yang terkenal di Indonesia yaitu penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan Asian Agri. Penghindaran pajak Asian Agri pada prinsipnya dilakukan secara terencana dan sistematis oleh para direktur dan manajer Asian Agri. Perusahaan membuat sebuah kebijakan untuk memperkecil pajak (*tax planning-meeting*). Modus-modus yang digunakan yaitu menciptakan biaya fiktif, mengecilkan penjualan dengan menggunakan jasa anak perusahaan dan hedging fiktif. Penghindaran pajak Asian Agri menyebabkan negara mengalami kerugian sebesar 1,3 triliun (Kompas, 2013).

Hasil penelitian dari beberapa peneliti terdahulu yang terkait *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang sangat bervariasi, yaitu positif dan negatif. Apsari & Setiawan (2018) dan Zuqni Kristianto (2016) menyatakan bahwa

Cash ETR berpengaruh positif signifikan terhadap PER. Namun, penelitian yang dilakukan oleh, Kusuma (2018), Lestari & Agita (2018), Herdiyanto (2015), Kurniawan & Syafruddin (2017) menyatakan bahwa variabel *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Ada pun hasil penelitian dari Tarihoran (2016) menyatakan bahwa variabel Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Budiyanti (2019) menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti apa bila perusahaan melakukan usaha atau tindakan manajemen laba maka akan mempengaruhi nilai perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai saham perusahaan tersebut, nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan karena dengan nilai perusahaan manajer serta pemilik perusahaan dapat menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Kemudian Hasil dari penelitian Sagita & Khairani (2016) menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan dan manajemen laba memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dari penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiyanti (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara manajemen laba dan nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan manufaktur khususnya sub industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017-2020. Dimana industri makanan dan minuman

terus mengalami pertumbuhan yang baik. Berdasarkan data Kementerian Investasi/Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), realisasi investasi di sektor industri makanan dan minuman sebesar Rp. 36,6 triliun atau 8,3% dari totalnya yang mencapai Rp. 442,76 triliun dan menjadi yang terbesar ke lima dari seluruh sektor yang ada. Pada triwulan III 2020 kenaikan pertumbuhan juga terjadi pada industri Makanan dan Minuman, meskipun tidak terlalu berarti.

**Tabel 1.1 Industri Makanan dan Minuman yang Mengalami  
Pertumbuhan Positif Pada Triwulan III 2020 (% ,year on year)**

Keterangan	2019		2020		
	Triwulan III	Triwulan IV	Triwulan I	Triwulan II	Triwulan III
Industri Makanan dan Minuman	8,33%	7,95%	3,94%	0,22%	0,66%

*Sumber: Kementerian Perindustrian, 2020*

Dari data diatas dapat dilihat bahwa industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan yang positif meskipun pada triwulan IV tahun 2019 mengalami penurunan. Penurunan tersebut disebabkan adanya wabah penyebaran covid-19, sehingga membuat aktivitas perekonomian serta mobilitas masyarakat sempat terhenti serta menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat saat itu. Namun, pada triwulan III pada tahun 2020 industri makanan dan minuman kembali mengalami peningkatan walaupun tidak begitu besar. Industri makanan dan minuman merupakan sektor yang berkaitan dengan kebutuhan manusia sehari-hari, Sehingga cukup menjanjikan bagi para investor untuk berinvestasi.

Berdasarkan kasus yang terjadi dan beberapa hasil penelitian terdahulu ditemukan perbedaan pendapat dan hasil penelitian dari peneliti terdahulu, maka

peneliti bermaksud untuk menguji kembali variabel-variabel terkait dengan penelitian sebelumnya dan memperoleh hasil yang baru apakah ada Pengaruh antara “**Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia**” sehingga peneliti mengharapkan hasil yang dapat menggambarkan kondisi yang sebenarnya dan menguji konsistensi dari hasil penelitian sebelumnya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditulis dihalaman sebelumnya oleh penulis diatas maka dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah penghindaran pajak (*tax avoidance*) berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini mengacu pada perumusan masalah yang diuraikan diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teori berupa bukti empiris mengenai pengaruh penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan

manajemen laba secara simultan dan parsial terhadap nilai perusahaan yang berhubungan dengan teori keagenan. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, wawasan dan referensi di lingkungan akademis serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan-masukan dan sumbangan pemikiran mengenai penghindaran pajak (*tax avoidance*), manajemen laba dan nilai perusahaan bagi perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dapat menjadi referensi dalam tindakan pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, regulator dan investor.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang menjelaskan bahwa pada sebuah perusahaan terdapat dua pihak yang saling berinteraksi. Antara lain adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham dan manajemen perusahaan. Pemegang saham disebut dengan principal dan manajemen adalah orang yang diberi kewenangan oleh pemegang saham untuk menjalankan perusahaan yang disebut dengan agen. Perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dan kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan (*agency conflict*) yang disebabkan karena masing-masing pihak mempunyai kepentingan yang saling bertentangan, yaitu berusaha mencapai kemakmurannya sendiri (Jensen & Meckling, 1976).

Menurut Eisenhardt dalam artikel pendidikan.id (2021) teori keagenan (*agency theory*) dilandasi oleh beberapa asumsi. Asumsi-asumsi tersebut dibedakan menjadi tiga jenis asumsi, yaitu:

1. Asumsi sifat manusia, asumsi ini menekankan bahwa manusia memiliki sifat mementingkan diri sendiri (*self interest*), memiliki keterbatasan rasionalitas (*bounded rationality*) dan tidak menyukai resiko (*risk averse*).
2. Asumsi keorganisasian, asumsi ini menekankan bahwa adanya konflik antar anggota organisasi dan adanya asimetri informasi antara principal dan agent,
3. Asumsi informasi, asumsi ini menekankan bahwa informasi sebagai barang komoditi yang bisa diperjualbelikan.

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar untuk memahami

hubungan antara manajer dan pemegang saham. Hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antar manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*principal*). Adanya perbedaan pemikiran antara manajer dengan pemegang saham dalam mengendalikan perusahaan menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, Sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Konflik ini terjadi karena agen tidak bertindak untuk memaksimalkan kesejahteraan prinsipal, tetapi mempunyai kecenderungan untuk menguntungkan kepentingan individu agen dengan mengorbankan kepentingan pemilik (Lestari & Agita, 2018).

Menurut Ginting (2018) teori agensi terdapat dua peran yang penting yaitu manajer dan pemegang saham didalam perusahaan. Manajer merupakan salah satu pengelola didalam perusahaan sedangkan pemegang saham sebagai penyalur dana. Sebagai penyalur dana pemegang saham menginginkan laba yang dihasilkan perusahaan dapat semaksimal mungkin dan beban yang dikeluarkan dapat seminimal mungkin. Bagi perusahaan beban atau biaya yang dikeluarkan merupakan hal yang utama diperhatikan didalam perusahaan. Salah satunya yaitu pembayaran beban pajak. Beban pajak yang dikeluarkan didalam perusahaan dapat menjadi perhatian oleh pemegang saham. Karena semakin besar beban pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin kecil pula laba yang dihasilkan oleh perusahaan dan semakin kecil pembayaran beban pajak maka semakin besar laba yang dihasilkan. Oleh karena itu manajer berupaya mengurangi beban pajak dengan melakukan tindakan manajemen laba dan penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat di

peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Hal ini dilakukan agar perusahaan membayar beban pajak seminimum mungkin dan diharapkan agar masing-masing pihak baik prinsipal maupun agen mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, keuntungan yang didapat oleh pihak prinsipal yaitu berupa penerimaan deviden yang besar sedangkan dari pihak agen atau manajer dapat menerima kompensasi serta bonus yang besar dari perusahaan.

Menurut Budiyan (2019), inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (*principal* / investor) dan pengendalian (*agent* / manager). Kepemilikan diwakili oleh investor yang mendelegasikan kewenangan kepada agen dalam hal ini manajer untuk mengelola kekayaan investor. Investor mempunyai harapan bahwa dengan mendelegasikan wewenang, pengelolaan tersebut mereka akan memperoleh keuntungan dengan bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor.

## **2.2. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)**

Menurut Pohan (2009), tax avoidance adalah mengoptimalkan beban pajak dengan cara menghindari pengenaan pajak dengan mengarahkannya pada transaksi yang bukan objek pajak. Hal tersebut menjelaskan bahwa praktek tax avoidance merujuk pada proses merencanakan usaha dan transaksi wajib pajak agar utang pajak berada dalam jumlah yang minimal tetapi masih dalam bingkai peraturan perpajakan. Perbedaan mendasar antara standar akuntansi dan peraturan pajak dapat mempengaruhi tax planning, dilihat dari segi beda tetap dan beda temporer. Menurut Budiman (2012) penghindaran pajak adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan

pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku. Penghindaran pajak merupakan usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat legal (lawful), sedangkan penggelapan pajak (tax evasion) adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (unlawful) .

Menurut Chandra & Sundarta (2016) hal yang menyebabkan terjadinya tax avoidance adalah karena adanya keinginan wajib pajak untuk tidak mematuhi peraturan perpajakan, membuat adanya perlawanan pajak yang mereka berikan. Perlawanan terhadap pajak dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perlawanan pasif dan perlawanan aktif. Perlawanan pasif berupa hambatan yang mempersulit pemungutan pajak dan mempunyai hubungan erat dengan struktur ekonomi, sedangkan perlawanan aktif adalah semua usaha dan perbuatan secara langsung ditujukan kepada pemerintah (fiskus) dengan tujuan untuk menghindari pajak. Perusahaan akan mengupayakan cara untuk meminimumkan pembayaran pajaknya baik secara legal maupun ilegal. Penghindaran pajak secara legal disebut dengan tax avoidance, sedangkan penghindaran pajak secara ilegal disebut dengan tax evasion. tax avoidance merupakan penghindaran pajak yang masih berada di dalam bingkai perundang-undangan perpajakan.

Dari penjelasan mengenai tax avoidance diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak yang memberikan efek terhadap kewajiban pajak yang dilakukan dengan cara masih tetap dalam bingkai ketentuan perpajakan. Metode dan teknik dilakukan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang dan peraturan perpajakan untuk

memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Menurut Kusuma (2018) tax avoidance diukur dengan ETR (effective tax rate) perusahaan, yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak. Adapun rumus untuk tax avoidance adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{(\text{Pembayaran Pajak})}{(\text{Laba Sebelum Pajak})}$$

### 2.3. Manajemen Laba

Untuk meningkatkan nilai perusahaan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan adalah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba merupakan aktivitas manajerial untuk “memengaruhi” laporan keuangan baik dengan cara memanipulasi data atau informasi keuangan perusahaan maupun dengan cara pemilihan metode akuntansi yang diterima dalam prinsip akuntansi secara umum, yang pada akhirnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan perusahaan (Budiyanti, 2019).

Menurut Scott dalam Putri & Fadhlia, (2017) mengemukakan motivasi manajemen dalam melakukan manajemen laba diantaranya adalah:

- 1) Bonus Purpose, dilakukan untuk mendapat bonus tinggi dengan menggunakan metode akuntansi dalam meningkatkan income yang dilaporkan.
- 2) Political motivations, dilakukan karena adanya tekanan publik yang mengakibatkan pemerintah menetapkan peraturan yang lebih ketat.
- 3) Taxation motivations, dilakukan untuk penghematan pajak pendapatan.
- 4) Pergantian CEO (*Chief Executive Officer*), CEO yang akan pensiun biasanya akan berusaha untuk meningkatkan laba untuk mendapatkan bonus yang lebih

tinggi, sedangkan CEO yang baru akan menurunkan laba agar kinerjanya dinilai berhasil di periode selanjutnya.

- 5) IPO (*Initial Public Offering*) dilakukan untuk memperoleh harga saham yang tinggi.
- 6) Pentingnya memberi informasi kepada investor perusahaan tersebut dalam kinerja yang baik.

Menurut Utami (2005) untuk mendeteksi ada tidaknya manajemen laba, maka pengukuran atas akrual adalah hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Total akrual adalah selisih antara laba dan arus kas yang berasal dari aktivitas operasi. Konsep akrual dapat dibedakan menjadi dua yaitu akrual diskresioner (*discretionary accrual*) dan akrual non-diskresional (*non discretionary accrual*). *Non discretionary accrual* adalah akrual yang berhubungan dengan tingkat aktivitas atau kondisi bisnis perusahaan. *discretionary accrual* adalah akrual yang jumlahnya dapat dikendalikan secara fleksibel oleh manajer sehingga manajer dapat mengatur atau manajemen laba sesuai seperti apa yang diharapkan. *Akrual diskresioner* tidak diestimasi berdasarkan kesalahan residual karena teknik tersebut dianggap relative rumit, oleh karena itu digunakan proksi rasio akrual modal kerja dengan penjualan. Alasan pemakaian penjualan sebagai deflator akrual modal kerja adalah karena manajemen laba banyak terjadi pada akun penjualan (Utami, 2005).

#### **2.4. Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang

sering dikaitkan dengan harga saham (Kusuma, 2018). Nilai perusahaan juga dapat dilihat dari harga saham apabila harga saham tinggi maka semakin tinggi juga nilai yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat memancing atau mengundang minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi juga dapat menjadi tolak ukur kemakmuran dari pemegang saham karena semakin tinggi harga saham dan nilai perusahaan itu berarti semakin tinggi juga tingkat kemakmuran pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset (Kusuma, 2018).

Untuk dapat menciptakan nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat, mencoba untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat, dan keputusan deviden yang tepat serta keputusan investasi modal kerja bersih. Faktor-faktor yang sering digunakan sebagai usaha untuk memperkirakan nilai perusahaan adalah nilai buku, nilai appraisal, nilai pasar saham, nilai chop-shop, dan nilai arus kas (Tarihoran, 2016).

Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaan juga baik dan tercermin dari harga saham yang tinggi. Nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan kinerja perusahaannya yang ditingkatkan dengan meningkatkan kinerja perusahaan dan potensial profitabilitas perusahaan dimasa mendatang (Ruan *et al.* dalam Budiyanti 2019). Nilai perusahaan diukur menggunakan rumus Tobin's Q, yaitu sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

**Keterangan:**

Tobin's Q: Nilai Perusahaan.

MVE : Nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*), merupakan perkalian antara nilai pasar saham diakhir periode dengan jumlah saham yang beredar diakhir periode.

BVE : Nilai buku ekuitas (*Book Value of Equity*), merupakan selisih antara total aset perusahaan dengan total kewajiban.

D : Nilai buku dari total utang perusahaan diakhir periode.

Menurut Budiyantri (2019) alasan yang mendasari penggunaan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan adalah belum adanya persetujuan umum mengenai ukuran yang pasti dalam mengukur nilai perusahaan, sehingga Tobin's Q dianggap dapat digunakan sebagai alternative proksi nilai perusahaan. Alasan lainnya adalah bahwa perhitungan Tobin's Q yang sederhana dan telah digunakan secara luas pada berbagai penelitian mengenai nilai perusahaan di mancanegara (Kristie, 2016).

**2.5. Penelitian Terdahulu**

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai rujukan dalam penulisan ini untuk pengaruhpenghindaran pajak dan manajemen labaterhadap nilai perusahaan. Beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Rincian Hasil Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Irawan, Sularso & Farida (2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menguji pengaruh secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap penghindaran pajak.</li> <li>Menguji variabel yang paling berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.</li> </ol>	<p>X: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit</p> <p>Y: Penghindaran Pajak</p>	Uji asumsi klasik dan regresi linier berganda ( <i>multiple linear regression</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kualitas Audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran Pajak.</li> <li>Profitabilitas merupakan variabel paling berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak.</li> </ol>
2	Sagita & Khairani (2016)	<ol style="list-style-type: none"> <li>Untuk mengetahui pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan.</li> <li>Untuk mengetahui pengaruh transparansi informasi terhadap nilai perusahaan</li> <li>Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap</li> </ol>	<p>X: <i>Tax Avoidance, Tranparation Information, Managemen Laba</i></p> <p>Y: Nilai Perusahaan</p>	Regresi linier berganda ( <i>multiple linear regression</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Variabel <i>Tax avoidance</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>Variabel Transparansi Informasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</li> <li>Variabel Manajemen</li> </ol>

*Disambung ke halaman berikutnya*

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
3	Wardani & Juliani (2018)	<p>nilai perusahaan.</p> <p>Untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan dan <i>corporate governance</i> yang diproksikan dengan kualitas audit dapat memperlemah hubungan negatif antara <i>tax avoidance</i> dengan nilai perusahaan</p>	<p>X: Penghindaran Pajak, Z: Kualitas Audit, Y: Nilai perusahaan,</p>	<p>Regresi linier berganda (<i>multiple linear regression</i>).</p>	<p>laba tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan</p> <p>1. Variabel <i>tax avoidance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.</p> <p>2. Variabel <i>corporate governance</i> yang diproksikan dengan kualitas audit mampu memoderasi atau memperlemah hubungan negatif antara <i>tax avoidance</i></p>

Disambung ke halaman berikutnya

Lanjutan dari halaman sebelumnya

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
4	Ghozim & Didik (2015)	Untuk menemukan bukti empiris tentang hubungan <i>tax avoidance</i> dengan nilai perusahaan dan kaitannya dengan corporate governance, dimana penelitian sebelumnya yaitu penelitian Chen dkk. (2013) dan Desai dan Dharmapala (2005) mempunyai hasil yang berbeda	X: Tax avoidance, Z: <i>Corporate Governanc</i> Y: Nilai Perusahaan	Moderated <i>regression analysis</i> (MRA) dan <i>Path analysis</i>	dengan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor rokok dan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.  1. Cash_ETR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tobin's Q 2. Variabel Kepemilikan Institusional tidak dapat menjadi variabel pemoderasi hubungan <i>tax avoidance</i> dan Nilai Perusahaan 3. Cash_ETR tidak berpengaruh signifikan terhadap Biaya Agensi.

Disambung ke halaman berikutnya

*Lanjutan dari halaman sebelumnya*

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
5	Anita. T (2016)	Untuk mengetahui pengaruh Penghindaran Pajak dan Leverage secara	X: Penghindaran Pajak dan <i>Leverage</i> Z: Transparansi Y: Nilai Perusahaan	Regresi linier berganda ( <i>multiple linear regression</i> )	<p>4. Variabel Biaya Agensi tidak dapat menjadi variabel intervening hubungan <i>tax avoidance</i> dan Nilai Perusahaan.</p> <p>1. Variabel Penghindaran Pajak dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2014.</p> <p>2. Variabel Penghindaran Pajak dan <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur</p>

*Disambung ke halaman berikutnya*

*Lanjutan dari halaman sebelumnya*

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
					<p>yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014.</p> <p>3. Variabel <i>Leverage</i> yang berpengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014.</p> <p>4. Variabel Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai 2014.</p>

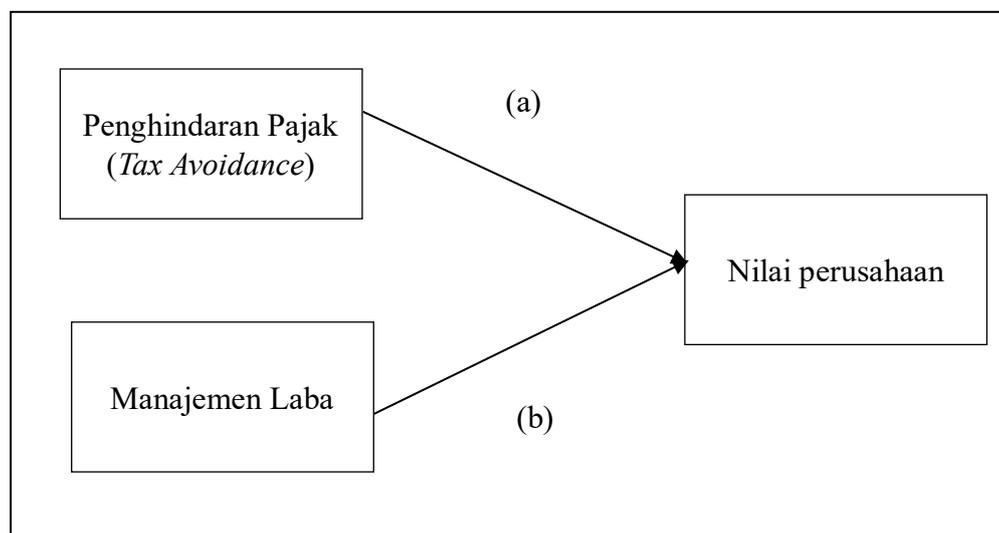
*Disambung ke halaman berikutnya*

*Lanjutan dari halaman sebelumnya*

No	Penulis	Tujuan Penelitian	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
6	Kurniawan & Syafrudin (2017)	Untuk menguji apakah penghindaran pajak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan biaya agensi serta apakah transparansi dapat berpengaruh terhadap hubungan antara penghindaran pajak dan nilai perusahaan.	X: Penghindaran Pajak Z: Transparansi Y: Nilai Perusahaan	Regresi linier berganda ( <i>multiple linear regression</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perilaku penghindaran pajak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan namun dengan arah yang positif</li> <li>2. Perilaku penghindaran pajak juga memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap biaya agensi.</li> <li>3. Transparansi perusahaan dapat meoderasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.</li> </ol>

Kerangka konseptual mengenai hubungan logis antara variabel dependen

yaitu nilai perusahaan dengan variabel independen yaitu penghindaran pajak (*tax avoidance*) dan manajemen laba dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 2.1. Kerangka konseptual**

**Keterangan:**

a: Dilandasi oleh teori keagenan (*agency theory*)

Penelitian terdahulu: Dharma & Ardiana (2016), Herdiyanto (2015) dan Kusuma (2018).

b: Dilandasi oleh teori Keagenan (*agency theory*)

Penelitian terdahulu: Budiyantri (2019) dan Lestari & Agita (2018)

## 2.6. Pengembangan Hipotesis

### 1.6.1. Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan

Praktek Penghindaran pajak dalam perspektif teori agensi dipengaruhi oleh adanya konflik kepentingan antara manajer dan principal, konflik tersebut terjadi karena pemisahan fungsi pengelolaan dan kepemilikan perusahaan. Dimana manajer (*agent*) berusaha meningkatkan nilai perusahaan dengan laba yang tinggi sehingga melakukan praktik penghindaran pajak, sedangkan para pemegang saham atau pemilik perusahaan menginginkan laporan yang transparan dan sesuai dengan

keadaan sebenarnya. Bagi manajer beban pajak merupakan hal yang tidak menguntungkan perusahaan, sehingga membuat manajer berupaya menekan beban pajak serendah mungkin dengan melakukan berbagai cara yaitu dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perpajakan yang ada. Teori agensi muncul ketika manajemen berusaha menekan rendah pajak dengan melakukan penghindaran pajak untuk mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi sedangkan prinsipal tidak menginginkan adanya penghindaran pajak karena dianggap hal tersebut merupakan manipulasi laporan keuangan. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajemen juga dapat memberikan asimetri informasi terhadap investor ( Adityamurti & Ghozali, 2018)

Menurut Putri & Fadhlia (2017) menyatakan bahwa konsep penghindaran pajak secara umum merupakan usaha untuk mengurangi jumlah pajak yang harus dibayarkan dengan menggunakan transaksi-transaksi yang menyebabkan pengurangan beban pajak. Perusahaan melakukan manajemen laba dengan tujuan mengurangi *income tax expense* sehingga beban pajak perusahaan lebih rendah dari seharusnya. Perusahaan biasanya melakukan penghindaran pajak dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan yang berlaku, cara-cara yang biasa dilakukan oleh perusahaan adalah dengan pemindahan subjek pajak atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak atas suatu jenis penghasilan dan penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak yang paling rendah.

Penelitian terdahulu yang terkait *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan

yang menemukan hubungan negatif antara pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan yaitu, Kusuma (2018), Lestari dan Agita (2018), Herdiyanto (2015), Kurniawan & Syafruddin (2017). Ada pun hasil penelitian dari Tarihoran (2016) menyatakan bahwa variabel Penghindaran Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Tax avoidance* merupakan salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan dalam melakukan kecurangan untuk memanipulasi laba secara legal, cara ini digunakan perusahaan-perusahaan untuk memanipulasi investor serta menarik investor-investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Manajer sebagai agen mempunyai kepentingan untuk memperoleh kompensasi atau insentif sebesar-besarnya melalui laba yang tinggi atas kinerjanya, dan pemegang saham ingin menekan pajak yang dibayarkan melalui laba yang rendah. Maka dari itu, tindakan *tax avoidance* dapat digunakan untuk mengatasi kedua kepentingan tersebut (Dharma & Ardiana, 2016). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa:

### **H1 : *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan**

#### **1.6.2. Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan**

Teori agensi dapat menjelaskan bagaimana terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Manajer (*agent*) bertanggung jawab secara moral dalam mengoptimalkan keuntungan para pemilik perusahaan (*principal*) dan sebagai imbalannya manajer akan menerima bonus atau kompensasi dari perusahaan. Hal tersebut yang membuat seorang manajer berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga manajer sering kali melakukan berbagai cara yang tidak sesuai

dengan keinginan prinsipal. Salah satu cara yang dilakukan oleh manajer adalah dengan melakukan manajemen laba. Manajemen laba adalah hasil campur tangan manajemen dalam mengelola laporan keuangan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan, yaitu dengan menampilkan atau membuat laporan keuangan sebaik mungkin, sehingga perusahaan dapat dipandang baik oleh investor atau para pemegang saham.

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan serta menampilkan laporan keuangan yang baik untuk menarik investor. Namun, Adanya perbedaan pemikiran antara manajer dengan pemegang saham dalam mengendalikan perusahaan menyebabkan manajemen bertindak tidak sesuai dengan keinginan prinsipal, Sehingga menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Dengan demikian terdapat dua kepentingan yang berbeda didalam perusahaan dimana masing-masing pihak yaitu manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*) berusaha untuk mencapai tingkat kemakmurannya, untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar besarnya.

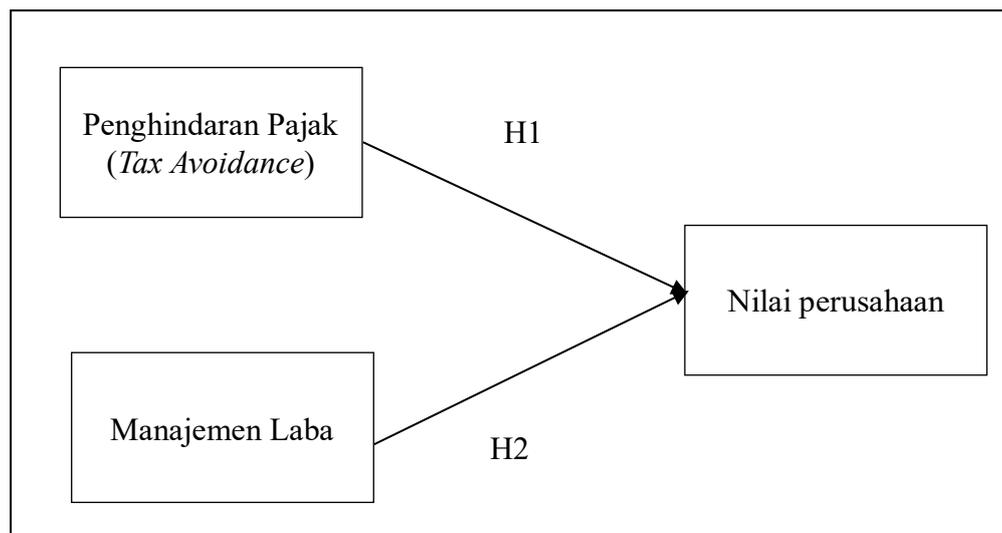
Manajemen laba dapat dipandang sebagai sebuah estimasi laba agar terhindar dari reaksi negatif para investor, serta dapat digunakan untuk melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian yang tidak terduga atas keuntungan dari pihak yang terlibat didalam kontrak (Budiyanti, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Budiyanti (2019) manajemen laba berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pun penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Agita (2018) manajemen laba berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan literatur dan penelitian tersebut, maka hipotesis yang

diajukan adalah sebagai berikut:

**H2: Manajemen Laba berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan.**

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat disusun model penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.2. Model Penelitian**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

##### 3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel utama dalam sebuah penelitian yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan tolak ukur dari suatu perusahaan, nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham yang dimiliki perusahaan karena apabila harga saham perusahaan tersebut tinggi maka dapat dipastikan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dari pemilik saham juga tinggi atau baik sehingga dapat menarik banyak investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Apsari dan Setiawan (2018) nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Tobin's Q dengan rumus sebagai berikut:

$$Tobin's\ Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$$

#### Keterangan:

Tobin's Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar ekuitas (*Market Value of Equity*), merupakan perkalian antara nilai pasar saham diakhir periode dengan jumlah saham yang beredar diakhir periode.

BE : Nilai buku ekuitas (*Book Value of Equity*), merupakan selisih antara total aset perusahaan dengan total kewajiban.

D : Nilai buku dari total utang perusahaan diakhir periode.

### 3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi variable dependen dan dapat memiliki arah hubungan baik positif ataupun negatif terhadap variabel dependen. Berikut ini variabel independen yang digunakan :

#### 3.1.2.1 Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

*Tax avoidance* merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk meminimalkan atau menghilangkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah dengan cara legal atau tanpa melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Menurut Tarihoran (2016) salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengukur *tax avoidance* adalah dengan rumus ETR yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Pada perhitungan rumus ETR untuk mencari pembayaran pajak dapat dilihat dari total Pajak penghasilan dalam laporan keuangan perusahaan dan untuk perhitungan laba sebelum pajak dapat dilihat dalam laporan laba rugi perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga rumus ETR adalah pembayaran pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (W. D. Kusuma, 2018). Dimana semakin besar ETR mengindikasi semakin rendah tingkat *tax avoidance*.

### 3.1.2.2 Manajemen Laba

Manajemen laba adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk memaksimalkan maupun meminimalkan nilai suatu perusahaan untuk tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan. Manajemen laba juga sering kali memanipulasi laporan keuangan atau data informasi yang dimiliki perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat merugikan pihak lain.

Menurut Putri & Fadhlia (2017), Manajemen laba dapat diukur melalui nilai *discretionary accruals* (DA). Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang memiliki nilai DA positif dan negatif. Perusahaan dianggap tidak melakukan manajemen laba apabila  $DA = 0$ , apabila hasil perhitungan diperoleh kearah negative berarti perusahaan melakukan manajemen laba dan sebaliknya, apabila hasil perhitungan diperoleh hasil positif maka perusahaan dapat dikatakan tidak melakukan manajemen laba. Perhitungan *discretionary accruals* dilakukan dengan memenuhi langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghitung total *accruals* dengan rumus:

$$TA_{it} = N_{it} - CFO_{it}$$

- 2) Menghitung estimasi *accruals* dengan menggunakan persamaan OLS (*Ordinary Least Square*) dengan persamaan:

$$\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right) + e$$

- 3) Dengan menggunakan nilai koefisien regresi pada poin 2, kemudian dilakukan perhitungan nilai NDA (*Non Discretionary Accruals*) regresi linear sederhana dengan persamaan:

$$NDA_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta Rev_t}{A_{it-1}} - \frac{\Delta Rec_t}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_t}{A_{it-1}} \right)$$

4) Menghitung *discretionary accrual* (DA) sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it-1} - NDA_{it}$$

Keterangan:

$DA_{it}$  = *discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t;  $NDA_{it}$  : *Non discretionary accruals* perusahaan i pada periode ke t;  $TA_{it}$  : Total akrual perusahaan i pada periode ke t;  $N_{it}$  : Laba bersih perusahaan i pada periode ke t;  $CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t;  $A_{it-1}$  : Total aktiva perusahaan i pada periode t-1;  $\Delta Rev_t$  : Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode t;  $PPE_{it}$  : Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t;  $\Delta Rec_t$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t; e: *error terms*.

**Tabel 3.1. Operasional Variabel**

No.	Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Nilai Perusahaan	$Tobin's Q = \frac{MVE + D}{BVE + D}$	Rasio
2	Penghindaran Pajak	$\frac{CASH ETR}{Laba Sebelum Pajak}$	Rasio
3	Manajemen Laba	$DA_{it} = TA_{it-1} - NDA_{it}$	Rasio

## 3.2. Populasi dan Sampel

### 3.2.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut

selama periode 2016-2021.

### 3.2.2 Sampel

Dalam menentukan sampel, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling*. Sedangkan cara pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah cara pengambilan sampel dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tujuan peneliti. Cara ini digunakan agar setiap sampel yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam pengukuran dan juga relevan. Berikut kriteria pemilihan sampel yang digunakan :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2021.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode tahun 2016-2021.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak *delisting* di BEI secara berurut-turut periode 2016-2021.

**Tabel 3.2 Penyaringan sampel penelitian**

KRITERIA	JUMLAH
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2021.	26
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangannya secara lengkap selama periode 2016-2021	(10)
Perusahaan yang keluar ( <i>delisting</i> ) atau pindah sektor selama periode pengamatan di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021.	(1)
Perusahaan Sampel	15
Jumlah perusahaan total dalam penelitian selama periode 2016-2021 (6 tahun x 15 perusahaan)	90

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah)

Jumlah sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini adalah

sejumlah 15 perusahaan.

### **3.3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu berupa angka rasio laporan keuangan yang memiliki satuan hitung dan dapat dihitung secara matematik. Sumber data yang digunakan ialah data sekunder yang merupakan data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh pihak di luar peneliti. Data sekunder yang digunakan adalah data akuntansi yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang dipublikasikan dan terdaftar di *website* resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu *www.idx.co.id* dan laporan historis saham yang tersedia dalam *website* *www.sahamok.com*.

### **3.4. Metode Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Teknik Dokumentasi, yaitu teknik yang dilakukan dengan mengunduh data melalui *website* yang diperlukan kemudian dikumpulkan ke dalam penelitian berupa laporan keuangan, laporan historis saham, maupun informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### **3.5 Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak *Statistical Product for Service Solution (SPSS)* sebagai alat untuk menguji data. Untuk menganalisis pengaruh perubahan variabel independen terhadap dependen baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama, maka digunakan analisis regresi linier berganda

(*multiple linear regression*). Regresi linier berganda merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk melihat pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil ini dikatakan valid dan tidak jika asumsi klasik terpenuhi.

### **3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Penggunaan statistik deskriptif variabel dimaksudkan untuk memberikan penjelasan yang memudahkan peneliti dalam menginterpretasikan hasil analisis data dan pembahasannya. Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data dalam bentuk tabulasi baik secara grafik ataupun numerik.

### **3.5.2 Pengujian Asumsi Klasik**

Untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, maka sebelumnya harus dilakukan pengujian penyimpangan asumsi klasik terhadap modal regresi yang telah diolah yang meliputi:

#### **3.5.2.1 Uji Normalitas**

Untuk menguji apakah keberadaan data terdistribusi normal dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Menurut Ghozali (2018) dalam uji *Kolmogorov-Smirnov*, suatu data dikatakan normal jika *asymptotic significance* lebih dari 0,05:

- a. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan  $< 0,05$ , secara statistik maka  $H_0$  ditolak, yang berarti data terdistribusi tidak normal.
- b. Apabila probabilitas nilai Z uji K-S tidak signifikan  $> 0,05$ , secara statistik maka  $H_0$  diterima yang berarti data terdistribusi tidak normal.

### 3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*, dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* mendekati angka 0,10 dan nilai *VIF* di bawah 10, maka tidak terjadi masalah multikolonieritas.
2. Jika nilai *tolerance* tidak mendekati angka 0,10 dan nilai *VIF* di atas 10, maka terjadi masalah multikolonieritas.

### 3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Watson (DW-test)*. Menurut Ghozali (2018) pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Daftar Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	Tidak ada keputusan	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

*Sumber: (Ghozali, 2018)*

### 3.5.2.4 Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas ialah dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (*Z-PRED*) dengan residualnya (*S-RESID*), yaitu dengan mendeteksi ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *S-RESID* dan *Z-PRED*. Dasar analisis

menurut pernyataan Ghozali (2018) adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji dan mengetahui seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen, Dengan tujuan memperkirakan rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perencanaan pajak dan manajemen laba sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$Y$  : Nilai Perusahaan

$X_1$  : Perencanaan Pajak

$X_2$  : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  : koefisien regresi

$e$  : Standar *error*

### 3.5.4 Uji Kesesuaian Model

#### 3.5.4.1 Uji Kelayakan Model (Uji Statistik F)

Uji Statistik kelayakan model atau yang lebih populer disebut sebagai uji F merupakan tahapan awal mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidaknya penelitian untuk diteliti. Layak (andal) disini maksudnya adalah model yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.2 Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Ghozali (2018) berpendapat mengenai koefisien determinan, bahwa: Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, jika  $R^2 = 0$  berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, apabila  $R^2 = 1$  berarti variabel independen memiliki hubungan yang sempurna terhadap variabel dependen.

#### 3.5.4.3 Pengujian Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu

variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan pada uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $\text{sig} \leq 0,05$ ) maka hipotesis diterima, yang berarti secara individual variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} \geq 0,05$ ) maka hipotesis ditolak, yang berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Dengan demikian, dapat dilakukan pengujian sebagai berikut :

1. a. Pengaruh Penghindaran pajak berpengaruh positif dan signifikan (nilai  $\text{Sig.t} < 0.05$ ) terhadap Nilai perusahaan, maka H1 diterima ; H0 ditolak.
- b. Pengaruh Penghindaran pajak berpengaruh negatif dan signifikan (nilai  $\text{Sig.t} < 0.05$ ) terhadap Nilai perusahaan, maka H1 ditolak ; H0 diterima.
- c. Pengaruh Penghindaran pajak berpengaruh positif dan tidak signifikan (nilai  $\text{Sig.t} > 0.05$ ) terhadap Nilai perusahaan, maka H1 ditolak; H0 diterima.
- d. Pengaruh Penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan (nilai  $\text{Sig.t} > 0.05$ ) terhadap Nilai perusahaan, maka H1 ditolak; H0 diterima.
2. a. Pengaruh Manajemen laba berpengaruh positif dan signifikan (nilai  $\text{Sig.t} <$

0.05) terhadap Nilai perusahaan, maka H2 diterima ; H0 ditolak.

b. Pengaruh Manajemen laba berpengaruh negatif dan signifikan (nilai Sig.t < 0.05) terhadap Nilai perusahaan, maka H2 ditolak ; H0 diterima.

c. Pengaruh Manajemen laba berpengaruh positif dan tidak signifikan (nilai Sig.t > 0.05) terhadap Nilai perusahaan, maka H2 ditolak ; H0 diterima.

d. Pengaruh Manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan (nilai Sig.t > 0.05) terhadap Nilai perusahaan, maka H2 ditolak ; H0 diterima.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang dimiliki untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Gambaran umum dari data yang digunakan berupa jumlah data (n), nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, serta standar deviasi dari masing-masing variabel. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.1** Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PENGHINDARAN PAJAK	90	-6.93	2.60	-.1410	.83259
MANAJEMEN LABA	90	-.03	1.47	.3261	.18930
NILAI PERUSAHAAN	90	.19	12.36	2.4276	2.49418
Valid N (listwise)	90				

*Sumber: Data Diolah, Ouput SPSS26*

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 diatas, menunjukkan bahwa banyaknya total observasi (N) sebanyak 90, diperoleh dari jumlah sampel perusahaan sebanyak 15 perusahaan dengan periode penelitian selama 6 tahun yaitu sejak 2016 sampai dengan 2021. Hasil penelitian di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang di proksikan dengan Tobin's Q dengan nilai Minimum 0,19, kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar 2,4276 dan nilai tertingginya sebesar 12,36 serta nilai standar deviasi sebesar 2,49418. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel nilai perusahaan berdistribusi tidak normal dapat dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-

rata (*mean*).

2. Penghindaran Pajak sebagai variabel dependen yang di proksikan dengan ETR dengan nilai Minimum -6,93, kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar -0,1410 dan nilai tertingginya sebesar 2,60 serta nilai standar deviasi sebesar 0.83259. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Penghindaran Pajak berdistribusi tidak normal dapat dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).
3. Manajemen Laba sebagai variabel dependen yang di proksikan dengan *Discretionary accruals* dengan nilai Minimum -0,03, kemudian nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,3261 dan nilai tertingginya sebesar 1,47 serta nilai standar deviasi sebesar 0.18930. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel Manajemen laba berfluktuasi karena terdapat selisih yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum. Selain itu hal ini juga mengindikasikan bahwa variabel manajemen laba berdistribusi normal dapat dilihat dari nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata (*mean*).

## **4.2 Uji Asumsi Klasik**

### **4.2.1 Hasil Uji Normalitas**

Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik *one-sample kolmogrov-smirnov*. Dasar pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah dengan melihat nilai signifikansi probabilitas data residual. Apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka distribusi dikatakan normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.2** Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.47578808
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.171
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan hasil pada tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) menunjukkan nilai 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05. Dapat kita simpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal. Cara alternatif agar data berdistribusi normal adalah dengan melakukan transformasi data histogram. Transformasi data dapat dilakukan dengan tahapan-tahapan berikut ini:

1. Menentukan kecondongan dari data histogram.
2. Menentukan bentuk transformasi sesuai dengan bentuk grafik pada tahap pertama.

**Tabel 4.3** Bentuk-bentuk transformasi

Bentuk Grafik Histogram	Bentuk Transformasi
Moderate Positive Skewness	SQRT (x) atau akar kuadrat
Subtansial Positive Skewness	LG10 (x) atau logaritma 10 atau LN
Severse Positive Skewness dengan bentuk L	1/x atau Inverse
Moderate Negative Skewness	SQRT (k-x)
Subtansial Negative Skewness	LG10 (k-x)
Severe Negative Skewness	1/(k-x)

Sumber: Ghozali (2018)

Berdasarkan identifikasi histogram regresi linier (dapat dilihat pada lampiran 3 dan lampiran 4) pada penelitian ini termasuk dalam kategori grafik histogram Subtansial Positive Skewness. Sehingga penelitian ini menggunakan bentuk transformasi LG10 (x) atau Logaritma 10 atau LN. Berikut ini dapat dilihat hasil dari transformasi data histogram:

**Tabel 4.4** Hasil Uji Normalitas Setelah Transformasi Histogram

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.37044850
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.072
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

*Sumber: Data Diolah, Output SPSS 26*

Pada tabel 4.3 diatasdapat kita lihat pada bagian nilai Asymp. Sig(2-tailed) yang menunjukkan nilai sebesar 0,200 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa data regresi berdistribusi normal sehingga layak untuk diuji dan dapat dilanjutkan dengan pengujian model regresi berganda.

#### **4.2.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah didalam model regresi terbebas dari gejala miltikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada gejala multikulinieritas. Pendeteksian multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variace

Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.5** Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PENGHINDARAN PAJAK	1.000	1.000
	MANAJEMEN LABA	1.000	1.000

*Sumber : Data Diolah, Output SPSS 26*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.4 maka dapat diketahui nilai VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut :

- a. Nilai VIF untuk variabel Penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar  $1,000 < 10$ , sehingga variabel Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- b. Nilai VIF untuk variabel Manajemen Laba sebesar  $1,000 < 10$ , sehingga variabel Manajemen Laba dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas menunjukkan bahwa semua nilai VIF untuk masing-masing variabel memiliki nilai VIF  $< 10$ . Hasil pengujian regresi tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hal ini berarti variabel bebas layak digunakan sebagai prediktor.

#### **4.2.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi berkaitan dengan pengaruh observes atau data dalam satu variabel yang saling berhubungan satu sama lain. Pengujian gejala autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin Watson (DW Test). Hasil pengujian

autokorelasi dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6** Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>	
Model	Durbin-Watson
1	1.812

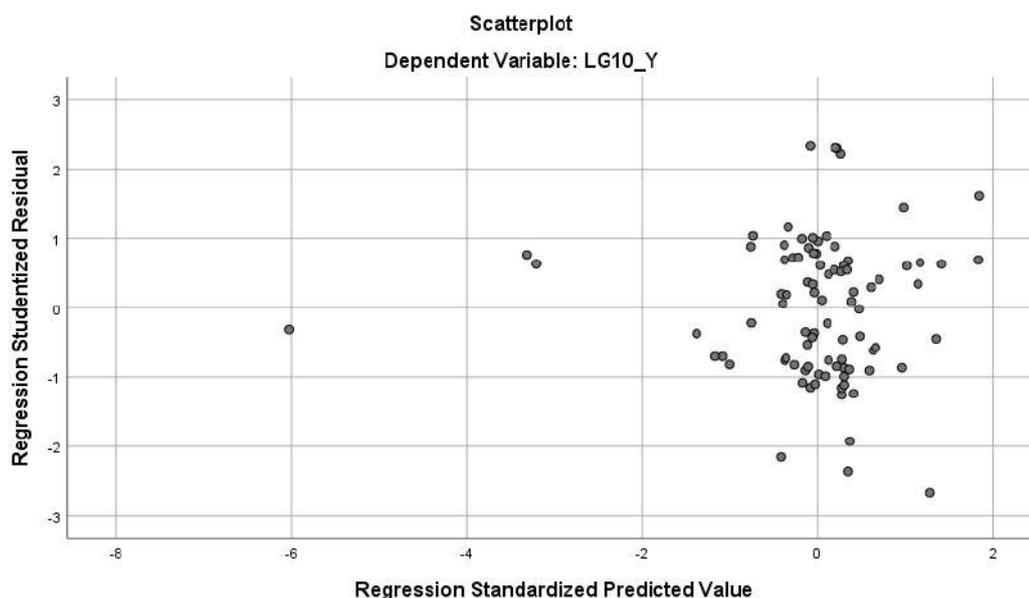
*Sumber: Data Diolah, Output SPSS 26*

Berdasarkan tabel 4.5 terlihat bahwa nilai DW sebesar 1.812 nilai tersebut dapat dibandingkan dengan nilai dalam tabel *Durbin-Watson* pada signifikansi sebesar 0,05. Diketahui  $n$  merupakan jumlah sampel penelitian yang berjumlah 90 dan  $k$  merupakan jumlah variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sebanyak 3 variabel. Untuk mengetahui apakah  $Dw$  ber-autokorelasi secara positif atau negative maka dapat dibandingkan dengan nilai  $du$ . Apabila nilai *Durbin Watson* bernilai lebih besar dari  $du$  maka terdapat autokorelasi positif dan selanjutnya apabila  $(4-d)$  lebih kecil dari  $dL$  maka terdapat autokorelasi negative, angka tersebut dalam dilihat dalam tabel DW dan ditemukan nilai  $dL$  sebesar 1,5889. Dari hasil tersebut maka nilai *Durbin-Watson* diantara batas ( $dL$ ) dan  $(4-d)$  adalah  $4 - 1,812 = 2,188$  hasil tersebut berarti nilai  $(4-1,812)$  lebih besar dari  $dL$  maka penelitian ini menunjukkan terdapat autokorelasi negative.

#### 4.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan nilai sisa antara satu observer dengan observer yang lain. Regresi yang baik adalah regresi yang berada dalam posisi homoskedastisitas dan bukan heteroskedastisitas. variabel dikatakan dalam posisi homoskedastisitas, apabila titik-titik penyebaran observer berada diatas dan/atau dibawah angka 0 pada sumbu Y, mengarah pada satu pola yang jelas.

**Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data Diolah, Output SPSS26*

Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa titik-titik penyebaran berada diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, mengarah pada satu pola yang jelas. Hal ini menyatakan bahwa model regresi berada dalam posisi homoskedastisitas (tidak tergejala heteroskedastisitas). Gambar hasil uji heteroskedastisitas diatas merupakan gambar setelah transformasi data.

### **4.3 Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi liner berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen yaitu Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun pengamatan 2016-2021. Berikut adalah tabel hasil analisis regres linear berganda :

**Tabel 4.7** Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.284	.079		3.580	.001
	PENGHINDARAN PAJAK	.002	.048	.005	.049	.961
	MANAJEMEN LABA	-.179	.210	-.091	-.853	.396

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 26

Berdasarkan hasil persamaan regresi pada tabel yang telah dipaparkan diatas dapat dituliskan rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,284 + 0,002X_1 + (-0,179X_2) + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi linear berganda ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Persamaan ini memiliki konstanta sebesar 0,284 yang berarti apabila variabel independent sama dengan 0, maka nilai dari Nilai perusahaan sebesar 0,284.
2. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) memiliki koefisien sebesar 0,002 yang bernilai positif. Apabila diasumsikan bahwa variabel independen lainnya konsta, maka perubahan dari Penghindaran Pajak sebesar 1% dapat menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,002 atau 0,2%.
3. Manajemen Laba memiliki koefisien dengan arah hubungan negatif sebesar -0,179. Apabila diasumsikan bahwa variabel independen lainnya konstan, maka setiap penurunan Manajemen Laba sebesar 1 persen, maka Nilai Perusahaan akan mengalami penurunan sebesar -0,179 atau -17,9%.

#### 4.4 Uji Kesesuaian Model

##### 4.4.1 Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0,05. Uji F dapat ditentukan dengan melihat Nilai F hitung dalam tabel ANOVA (*Analisi Of Variance*). Apabila nilai probabilitas  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Sebaliknya, Apabila nilai probabilitas  $F > 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

**Tabel 4.8** Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.102	2	.051	.365	.695 <sup>b</sup>
	Residual	12.214	87	.140		
	Total	12.316	89			

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 26

Berdasarkan hasil output diatas dapat dinyatakan bahwa pada tabel ANOVA nilai signifikan menunjukkan nilai 0,695 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai regresi yang digunakan tidak layak dan secara simultan variabel tidak berpengaruh secara signifikan.

##### 4.4.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Angka koefisien determinasi menggambarkan persentase tingkat kebenaran prediksi dari model regresi. Nilai koefisien determinasi menyatakan seberapa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen dalam model regresi.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9** Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.091 <sup>a</sup>	.008	-.014	.37468	1.812

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 26

Berdasarkan pada tabel 4.9 diperoleh nilai R Square sebesar 0,008 berdasarkan nilai tersebut maka dapat diartikan variabel penghindaran pajak dan manajemen laba dapat menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 0,8% dan sisanya sebesar 99,2% yang dapat dijelaskan oleh factor lainnya.

#### 4.4.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui pengaruh nyata (Signifikan) variabel Independen terhadap variabel dependen. Uji ini dapat dilihat pada tabel coefficients dari analisis regresi output SPSS pada kolom signifikansi. Untuk mengetahui nilai statistik tabel, tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% dengan derajat kebebasan  $df = (n-k)$ , dimana  $n$  = jumlah observasi dan  $k$  = jumlah variabel. Hasil dari Uji t dapat dilihat pada tabel dibawah : Kriteria Penerimaan dan Penolakan Hipotesis : 1. Jika nilai Signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak. 2. Jika nilai Signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

**Tabel 4.10** Hasil Uji t

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.284	.079		3.580	.001
	PENGHINDARAN PAJAK	.002	.048	.005	.049	.961
	MANAJEMEN LABA	-.179	.210	-.091	-.853	.396

Sumber: Data Diolah, Output SPSS 26

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.10 dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,284 + 0,002X_1 + (-0,179X_2) + e$$

Adapun penjelasan mengenai persamaan regresi tersebut serta pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Penghindaran Pajak dan Manajemen Laba terhadap Nilai Perusahaan. Pada hasil tabel 4.7 diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Variabel Penghindaran Pajak memiliki nilai ( $\beta$ ) sebesar 0,002 dan nilai signifikan sebesar 0,961 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis pertama di tolak.
2. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai ( $\beta$ ) sebesar -0,179 dan nilai signifikan sebesar 0,396 lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan hipotesis kedua di tolak.

#### **4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis**

##### **4.5.1 Pengaruh Penghindaran Pajak terhadap Nilai perusahaan.**

Hasil pengujian hipotesis pada variabel Penghindaran Pajak secara statistik menunjukkan bahwa variabel penghindaran pajak tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien variabel penghindaran pajak dengan arah hubungan positif sebesar 0,464 dan nilai signifikansi sebesar  $0,961 > 0,05$  maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis 1 ditolak, penghindaran pajak tidak dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi, dimana pihak principal sebagai pemegang kekuasaan mempunyai peran yang cukup besar dalam mengambil keputusan dalam perusahaan khususnya dalam melakukan penghindaran pajak. Teori agensi menjelaskan mengenai hubungan antara agen dan

prinsipal. Teori agensi memiliki asumsi bahwa setiap individu mempunyai kepentingannya masing-masing sehingga menimbulkan konflik diantara prinsipal dan agen. Seperti yang terjadi antara pemegang saham dan manajer yang dapat dilihat dari nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Khairani (2016) dan (Herdiyanto, 2015) serta penelitian (Wardani, 2018) yang menyatakan bahwa praktek penghindaran pajak berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh manajer tidak mempengaruhi nilai perusahaan, karena tindakan penghindaran pajak tidak mempengaruhi perubahan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang diteliti oleh penulis karena perbedaan tempat penelitian serta terdapat data yang memiliki nilai yang cukup ekstrim dalam sampel penelitian ini.

#### **4.5.2 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Nilai perusahaan**

Hasil penelitian pengaruh Manajemen Laba terhadap harga saham menunjukkan nilai koefisien sebesar -0,179 dengan nilai signifikan 0,396 yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti hipotesis ke dua ditolak, yang berarti manajemen laba tidak selalu dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi , karena dalam teori agensi setiap individu memiliki kepentingan masing-masing. Agen yang merupakan manajer selalu berupaya melakukan berbagai cara untuk meningkatkan nilai

perusahaannya demi memperlihatkan kinerja atau nilai yang baik bagi para investor. Namun, ketika perusahaan mengalami penurunan laba manajer akan berupaya untuk tetap memaksimalkan labanya agar terlihat baik dimata investor atau publik. Dalam teori agensi, pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yang besar terhadap prinsipal dalam memaksimalkan keuntungan yang didapat dan sebagai bonusnya agent atau manajer menerima kompensasi sesuai kontrak yang sudah disepakati sebelumnya. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi manajer dalam mengambil keputusan, disaat perusahaan sedang dalam masa sulit atau *financial distress* manajer akan berupaya melakukan manajemen laba agar laba perusahaan tetap terlihat baik dimata para investor atau pemegang saham.

Hasil penelitian ini tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagita & Khairani (2016) serta penelitian Budiyaniti (2019) yang menyatakan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena hasil penelitian terdahulu memiliki arah yang positif terhadap pengaruh manajemen laba terhadap nilai perusahaan dan hasil penelitian ini memiliki arah yang negatif dan tidak signifikan dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian serta terdapat beberapa data yang memiliki nilai yang cukup ekstrim dalam sampel penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Sampel pada penelitian ini berjumlah 18 perusahaan dengan periode pengamatan 2016-2021. Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan terhadap rumusan masalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penghindaran Pajak (*tax avoidance*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan secara signifikan, dikarenakan dalam penelitian ini objek penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan peneliti terdahulu dan terdapat data yang memiliki nilai yang cukup ekstrim dalam sampel penelitian tersebut.
2. Manajemen Laba memiliki arah yang negative dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan dalam penelitian ini objek penelitian yang dilakukan oleh penulis berbeda dengan peneliti terdahulu dan terdapat data yang memiliki nilai yang cukup ekstrim dalam sampel penelitian tersebut.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah disampaikan, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja perusahaan setiap tahunnya dan memperhatikan transparansi informasi yang diberikan kepada para pemegang saham untuk meningkatkan nilai kepercayaan para investor atau pemegang saham. Perusahaan juga harus lebih memiliki kesadaran akan pentingnya pembayaran pajak kepada Negara.

### 2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terhadap topik serupa, diharapkan dapat menggunakan variabel-variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini untuk melakukan penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan dan memilih sampel perusahaan dari Sektor industri lain yang belum diteliti.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apsari, L., & Setiawan, P. E. (2018). Pengaruh *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *23*, 1765–1790. <https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJA.2018.v23.i03.p06>
- Budiman, J. dan S. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*). *15*, 1–22. [pdeb.fe.ui.ac.id](http://pdeb.fe.ui.ac.id)
- Budiyanti, W. (2019). Analisis Pengaruh Manajemen Laba Dan Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan ( Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Periode 2012-2017 ).1–40. <https://www.academia.edu>
- Chandra, A., & Sundarta, I. (2016). Fenomena Pengampunan Pajak (*Tax Amnesty*), Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) Dan Perencanaan Pajak (*Tax Planning*). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, *1*(1), 51–61.
- Dharma, I., & Ardiana, P. (2016). Pengaruh *Leverage*, Intensitas Aset Tetap, Ukuran Perusahaan, Dan Koneksi Politik Terhadap *Tax Avoidance*. *E-Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 584–613. <https://ojs.unud.ac.id>
- Enggar Adityamurti, & Imam Ghozali. (2018). Pengaruh *Profitabilitas*, *Leverage* Dan *Corporate Governance* Terhadap *Effective Tax Rate* Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia. Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Prgram SPSS 25 (A. Tejkusumo (ed.); 9th ed., pp. 107; 108; 109; 111; 137; 167). Undip, Badan Penerbit.
- Ginting, R. A. B. (2018). Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Beban Pajak Kini Dan Akrual Dalam Mendeteksi Manajemen Laba Pada Perusahaan Lq 45 Yang Terdaftar Di Indonesia Tahun 2012-2016. *53*(9), 1–71.
- Herdianto, D. G. (2015). Pengaruh *Tax avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. *4*, 1–10. <https://ejournal3.undip.ac.id>
- Irawan, Y., Sularso, H., & Farida, Y. N. (2017). Analisis Atas Penghindaran Pajak ( *Tax Avoidance* ) Pada Perusahaan *Property Dan Real Estate* Di Indonesia. *7*(September), 400–410. [jp.feb.unsoed.ac.id](http://jp.feb.unsoed.ac.id)
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). *Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure Theory of the Firm : Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure*. 1–78. <https://www2.bc.edu>
- Kristie, O. & R. (2016). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di BEI. *20*(1), 1–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.26593/be.v20i1.1893.1-22>

- Kurniawan, A. F., & Syafruddin, M. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Moderasi Transparansi. *6*, 1–10. <https://www.neliti.com>
- Kusuma, I. G. B. I., & Mertha, I. M. (2014). Manajemen Laba dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indoensia). *E-Jurnal Akuntansi*, *31*(1), 182. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i01.p14>
- Kusuma, W. D. (2018). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *VII*, 47–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v7i2.21349>
- Lestari, N., & Agita, S. (2018). Pengaruh Manajemen Laba dan *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi. *3*(1), 99–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.1305187>
- Pohan, H. T. (2009). Analisis Pengaruh Kepemilikan Institusi, Rasio Tobin Q, Akrual Pilihan, Tarif Efektif Pajak, Dan Biaya Pajak Ditunda Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Publik. *4*(2). <https://onsearch.id>
- Putri, N., & Fadhlia, W. (2017). Pergantian Ceo, Penghindaran Pajak, Kompensasi Eksekutif Dan Manajemen Laba Studi Kausalitas Pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *2*(3), 86–99. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.24815/jimeka.v2i3.4803>
- Sagita, A., & Khairani, S. (2016). Pengaruh *Tax Avoidance* , Transparansi Informasi , dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016 ). 1–16. <https://eprints.mdp.ac.id/id/eprint/2317>
- Simarmata, A. P. P., & Nur Cahyonowati. (2014). Pengaruh *Tax Avoidance* Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2012). *3*, 1–13. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/6047>
- Tarihoran, A. (2016). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan *Leverage* Moderasi. *6*, 149–164. <https://www.mikroskil.ac.id>
- Utami, W. (2005). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Biaya Modal Ekuitas (Studi Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur). September, 15–16. <https://smartaccounting.files.wordpress.com>
- Zuqni Kristianto, R. andini dan E. B. S. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Properti Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode (2012-2016). 1–20. <https://jurnal.unpand.ac.id>

Suryowati, E. (2016). Apa Perbedaan Praktik Penghindaran Pajak dan Penggelapan Pajak? Kompas.com. Tersedia di <https://bit.ly/2tz4va7> [Diakses 20 Desember 2021]. [www. bisniskeuangan.kompas.com](http://www.bisniskeuangan.kompas.com)

<http://news,ddtc.co.id>

<http://-co-id.cdn.ampproject.org>

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)

[www.pendidikan.i](http://www.pendidikan.i)



## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Sampel Perusahaan

No	Kode Saham	Nama Emiten	TANGGAL IPO
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	11/Jun/1997
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	10/Jul/2012
3	BUDI	Budi Strach and sweetener Tbk	8/Mei/1995
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	9/Jul/1996
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	12/Feb/1984
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	7/Okt/2010
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	14/Jul/1994
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	17/Jan/1994
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	4/Jul/1990
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	18/Okt/1994
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	28/Jun/2010
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	5/Jun/1993
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	8/Sept/1993
14	STTP	Siantar Top Tbk	16/Des/1996
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2/Jul/1990

*Sumber: Bursa Efek Indonesia*

### Lampiran 2. Data Penelitian variabel X1, X2, dan Y Tahun 2016-2021

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	TOBIN'S Q	ETR	DA
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2016	4,42	-0,20	0,39
2	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2016	0,59	0,81	0,29
3	BUDI	Budi Strach and sweetener Tbk	2016	0,74	0,27	0,27
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	2016	1,71	-0,13	0,24
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2016	3,50	-0,22	0,34
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2016	3,82	-0,27	0,32
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2016	1,31	-0,34	0,47
8	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2016	11,52	-0,26	0,27
9	MYOR	Mayora Indah Tbk	2016	3,36	0,25	0,47
10	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2016	0,85	2,60	0,25

*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Lampiran 2. Sambungan**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	TOBIN'S Q	ETR	DA
11	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2016	3,28	0,24	0,33
12	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2016	1,23	-0,27	0,35
13	SKLT	Sekar Laut Tbk	2016	0,85	-0,33	1,47
14	STTP	Siantar Top Tbk	2016	2,29	-0,20	0,35
15	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2016	3,29	-0,24	0,33
16	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2017	3,46	-0,12	-0,02
17	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2017	0,62	-0,10	0,34
18	BUDI	Budi Strach and sweetener Tbk	2017	0,74	0,25	0,33
19	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	2017	0,90	-0,25	0,27
20	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2017	3,20	-0,24	0,10
21	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2017	3,64	-0,32	0,29
22	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2017	1,22	-0,33	0,33
23	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2017	12,36	-0,26	0,34
24	MYOR	Mayora Indah Tbk	2017	3,53	0,25	0,40
25	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2017	1,10	-0,40	0,58
26	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2017	2,11	-0,27	0,25
27	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2017	0,85	-0,19	0,53
28	SKLT	Sekar Laut Tbk	2017	1,71	-0,28	0,40
29	STTP	Siantar Top Tbk	2017	2,85	-0,25	0,32
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2017	3,08	-0,03	0,26
31	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2018	3,20	0,44	0,07
32	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2018	0,65	-0,28	0,33
33	BUDI	Budi Strach and sweetener Tbk	2018	0,77	0,30	0,36
34	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	2018	0,86	-0,25	0,14
35	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2018	3,05	-0,23	0,38
36	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2018	3,89	-0,28	0,36
37	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2018	1,16	-0,33	0,34
38	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2018	12,26	-0,27	0,28
39	MYOR	Mayora Indah Tbk	2018	3,84	0,26	0,47
40	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2018	1,05	1,14	0,22

*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Lampiran 2. Sambungan**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	TOBIN'S Q	ETR	DA
41	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2018	2,03	-0,32	0,33
42	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2018	0,85	-0,24	0,40
43	SKLT	Sekar Laut Tbk	2018	1,93	-0,11	0,41
44	STTP	Siantar Top Tbk	2018	2,24	-0,21	0,34
45	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2018	2,95	-0,26	0,40
46	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2019	2,18	-0,17	0,93
47	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2019	0,66	-0,33	0,36
48	BUDI	Budi Strach and sweetener Tbk	2019	0,73	0,24	0,31
49	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	2019	0,19	-0,24	0,08
50	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2019	3,97	-0,23	0,34
51	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2019	4,09	-0,28	0,31
52	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2019	1,16	-0,33	0,27
53	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2019	12,34	0,26	0,29
54	MYOR	Mayora Indah Tbk	2019	2,89	0,24	0,27
55	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2019	1,06	-6,93	0,18
56	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2019	0,80	-0,32	0,34
57	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2019	0,82	-0,81	0,26
58	SKLT	Sekar Laut Tbk	2019	1,92	-0,21	0,39
59	STTP	Siantar Top Tbk	2019	0,26	-0,21	0,40
60	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2019	3,08	-0,25	0,37
61	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2020	2,39	0,19	0,96
62	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2020	0,66	0,19	0,27
63	BUDI	Budi Strach and sweetener Tbk	2020	0,33	0,03	0,26
64	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	2020	0,87	-0,22	0,39
65	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2020	3,04	-0,25	0,13
66	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2020	1,85	-0,26	0,32
67	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2020	0,88	-0,30	0,30
68	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2020	7,54	-0,28	-0,03
69	MYOR	Mayora Indah Tbk	2020	2,89	0,24	0,27
70	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2020	1,09	0,57	0,21

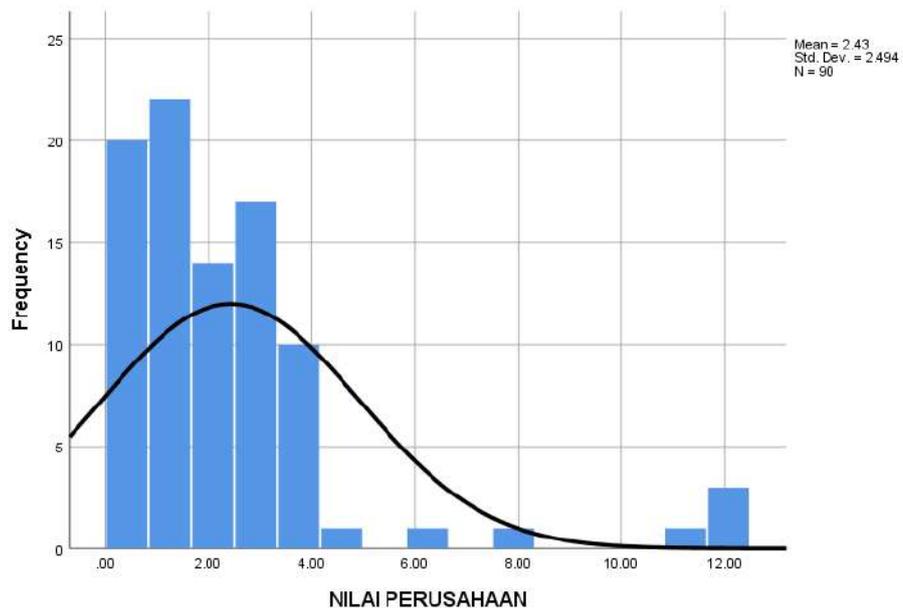
*Disambung ke halaman selanjutnya*

**Lampiran 2. Sambungan**

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tahun	TOBIN'S Q	ETR	DA
71	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2020	0,60	0,05	0,25
72	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2020	0,77	-0,60	0,51
73	SKLT	Sekar Laut Tbk	2020	1,87	-0,24	0,25
74	STTP	Siantar Top Tbk	2020	0,23	-0,19	0,26
75	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2020	2,57	-0,22	0,30
76	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	2021	1,06	-0,51	0,34
77	ALTO	Tri Bayan Tirta Tbk	2021	1,23	0,23	0,24
78	BUDI	Budi Strach and sweetener Tbk	2021	0,81	0,20	0,26
79	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk	2021	0,84	-0,21	0,55
80	DLTA	Delta Djakarta Tbk	2021	2,52	-0,22	0,19
81	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2021	1,40	-0,20	0,30
82	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	2021	0,83	-0,22	0,28
83	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk	2021	6,25	-0,24	0,14
84	MYOR	Mayora Indah Tbk	2021	2,72	0,22	0,29
85	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk	2021	1,28	0,18	0,07
86	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk	2021	2,46	0,25	0,11
87	SKBM	Sekar Bumi Tbk	2021	0,81	0,33	0,38
88	SKLT	Sekar Laut Tbk	2021	2,27	0,17	0,21
89	STTP	Siantar Top Tbk	2021	2,68	-0,19	0,27
90	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk	2021	2,76	-0,17	0,26

Sumber: data diolah, 2022

### Lampiran 3. Grafik sebelum Transformasi data



### Lampiran 4. Grafik sesudah transformasi data Histogram

